

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia ekonomi sedang dihebohkan oleh berita baik yang datang dari para emiten dalam negeri, hal tersebut dilansir oleh WE Online, Jakarta. Sebagaimana yang telah dimuat dalam WE Online, Jakarta menyatakan bahwa Plt Direktur Jendral Industri Argo Kementerian Perindustrian Achmad Sigit Dwiwahjono menuturkan, bahwasanya perindustrian food and beverage atau yang sering dikenal dengan industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang diprioritaskan oleh negara dari lima sektor industri yang diprioritaskan. Hal tersebut dikarenakan kelima sektor industri tersebut menjadi prioritas negara untuk pelaksanaan revolusi industri keempat sesuai peta jalan making Indonesia 4.0. Achmad Sigit juga menyatakan “potensi sektor ini karena didukung oleh potensi sumber daya alam yang berlimpah dan permintaan domestik yang besar” kata beliau melalui keterangan yang telah dituturkan pada WE Online di Jakarta, senin (13/08/2018). Hal tersebut juga berdampak terhadap pertumbuhan ekspor pada periode januari hingga juni pada tahun 2018. Pada tahun tersebut menurut Sigit ekspor untuk industri makanan tumbuh sekitar 2,51% serta ekspor industri minuman juga tumbuh sekitar 8,41%. Beliau juga menyampaikan dalam meningkatkan daya saing pada industri makanan dan minuman di jaman yang dikenal dengan era industri 4.0, Kementerian Perindustrian memacu produktivitas dari sektor hulu, mendorong penggunaan teknologi ternyar yang dapat diterapkan oleh

industri dalam negeri untuk meningkatkan pencapaian tujuan yang diinginkan, serta memberdayakan industri kecil menengah yang terkait sehingga dapat berkembang dengan baik. “kami juga berupaya meningkatkan efisiensi pada rantai pasokan, menciptakan inovasi pada kemasan makanan dan minuman yang digunakan agar terkesan mengikuti jaman dan terbilang modern di bidangnya, dan juga meningkatkan skala industri, dan mempercepat ekspor” imbuhnya. Menurut Sigit dengan menerapkan suatu program prioritas pada era revolusi 4.0 beliau percaya bahwa industri di bidang makanan dan minuman nasional dapat menjadi suatu kekuatan bagi negara bahkan menjadi kekuatan besar di ASEAN. Sehingga dalam rangka mempercepat pertumbuhan pada industri makanan dan minuman nasional tersebut, langkah yang dilakukan pemerintah selain dengan cara penerapan revolusi 4.0 kementerian dalam negeri juga telah mempersiapkan berbagai insentif untuk mengakselerasi pertumbuhan pada sektor yang diprioritaskan tersebut. “insentif tersebut antara lain adalah, pembebasan pajak, pengurangan pajak, serta pembebasan terhadap bea masuk atas mesin” katanya.<sup>1</sup>

Kabar tersebut juga diperkuat dengan lansiran yang terdapat pada POSKOTA NEWS di mana dimuat didalamnya bahwa industri makanan dan minuman indonesia berpotensi jadi *champion*. Menurut POSKOTA NEWS dalam halamannya menyatakan hal tersebut disebabkan karena perindustrian makanan dan minuman telah menjadi salah satu sektor

---

<sup>1</sup> <http://m.wartaekonomi.co.id/berita191086/industri-makanan-minuman-dongkrak-perekonomian.html> diakses pada tanggal 2 September 2019.

manufaktur andalan yang telah berkontribusi sangat besar sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. “potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user*-nya banyak. Untuk itu salahsatu kunci daya saingnya di sektor ini adalah *food innovation and security*”, menurut menteri perindustrian Airlangga Hartarto pada waktu beliau menemani Presiden Joko Widodo ketika pelepasan kontainer ekspor ke-250.000 Mayora Group di Tangerang, Banten, Senin (18/02/2019). Kementrian perindustrian juga memaparkan bahwa dalam catatan sepanjang tahun 2018, perindustrian di bidang makanan dan minuman telah mampu tumbuh sebesar 7,91%, pencapaian ini sangat diapresiasi karena pencapaian besar itu bahkan telah mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional pada angka 5,17%. Serta pertumbuhan pada produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% pada tahun berjalan terhadap triwulan IV-2017, hal tersebut disebabkan karena terdapat peningkatan terhadap produksi industri minuman yang mencapai angka fantastik yaitu 23,44%. Kemudian industri makanan dan minuman juga sebagai salah satu sektor yang telah menopang suatu peningkatan nilai investasi nasional, pada tahun lalu juga telah berkontribusi sebesar Rp. 56,60 triliun. Sedangkan pada realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun 2018 mencapai angka yang cukup fantastis yaitu sebesar Rp. 222,3 triliun. Ditambahkan pula oleh kementrian perindustrian bahwa produk makanan dan minuman indonesia terkenal memiliki nilai daya saing di perindustrian global. Hal itu disebabkan karena keberagaman jenis

serta ditandai dengan adanya pencapaian nilai ekspor yang cukup besar yakni Rp. 29,91 miliar dolar AS pada tahun 2018. “industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional.” Ujarnya. Serta telah tercatat pada tahun 2017 ekspor terhadap produk manufaktur nasional diangka 125,1 miliar dolar AS, angka tersebut melambung cukup tinggi pada tahun berikutnya hingga mencapai angka 130 miliar dolar AS. Atau naik berkisar 3,98%. Jadi tahun lalu kontribusinya tertinggi dengan pencapaian 72,25% imbuhnya. Pencapaian tersebut di sambut optimis oleh kementerian perindustrian. Beliau percaya akan industri makanan dan minuman nasional dapat membuat trobosan inovasi produk. Langkah tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pemenuhan selera konsumen dalam dan luar negeri. Serta didukung dengan adanya implementasi industri 4.0, dengan cara memanfaatkan teknologi terkini sehingga dapat mendongkrak peningkatan hasil produk yang berkualitas serta kompetitif. Kementerian perindustrian juga menambahkan bahwa telah memberikan apresiasi terhadap PT. Mayora indah Tbk. Karena perusahaan tersebut telah menjadi salah satu perusahaan percontohan industri 4.0 ungkap beliau dengan jelas.<sup>2</sup>

Segala upaya yang telah dipaparkan diatas tidak lain dengan alasan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang diharapkan agar kelangsungan serta eksistensi perusahaan dalam dunia bisnis tetap terjaga dengan baik dan

---

<sup>2</sup> <http://m.wartaekonomi.co.id/berita191086/industri-makanan-minuman-dongkrak-perekonomian.html>

memperoleh hasil yang diharapkan. Karena keuntungan perusahaan yang dinilai sangat penting, maka perusahaan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis atau sebagai penggambar kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dari analisis laporan keuangan tersebut dapat menilai serta mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Rasio keuangan sendiri merupakan suatu angka yang didapat dari membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki keterkaitan yang relevan dan signifikan. Cara ini lumrah dilakukan oleh para penganalisis keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena rasio keuangan sangat penting dalam menganalisis keuangan sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang berperan sebagai penyederhana informasi serta dapat menggambarkan hubungan-hubungan yang pos-pos laporan keuangan. Dengan dilakukannya penyederhanaan menggunakan rasio keuangan maka dapat diambil suatu penilaian secara cepat serta dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga informasi serta penilaian dapat segera diketahui.<sup>3</sup>

Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui serta menggambarkan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau yang sering disebut laba, dengan cara melalui segala kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan, serta segala sumber yang terdapat didalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas,

---

<sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 279

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Rasio ini juga disebut sebagai operating ratio, dikarenakan operating ratio merupakan segala rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.<sup>4</sup>

Banyak faktor yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam rasio profitabilitas diantaranya adalah *net profit margin* yang menunjukkan besaran persentase dalam pendapatan bersih pada setiap penjualan yang dilakukan perusahaan, ROA, ROE, *return on total asset*, BEP, EPS, dan lain sebagainya. Akan tetapi faktor yang sering digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas adalah ROA. Variabel ROA digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penjualan perusahaan akan dijadikan sebagai patokan dalam menilai performa bisnis perusahaan di sektor *food and beverage*.

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam menghitung rasio tersebut kita dapat menggunakan sumber informasi mengenai modal kerja yaitu pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa faktor seperti rasio lancar di mana didalam rasio tersebut membahas mengenai kemampuan dari aktiva lancar suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, rasio cepat di mana rasio tersebut merupakan suatu rasio yang memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva suatu perusahaan yang paling likuid atau dapat dikatakan aktiva lancar yang

---

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm. 304

mudah untuk dicairkan dalam bentuk uang sehingga dapat menutupi utang lancar pada perusahaan tersebut, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, serta rasio aktiva lancar dan total utang lancar.<sup>5</sup>

M. Firza Alpi, Ade Gunawan<sup>6</sup> mendukung dalam suatu penelitian yang mereka lakukan dengan memperoleh sebuah hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh rasio likuiditas dengan menggunakan variabel CR terhadap profitabilitas yang menggunakan variabel ROA. secara parsial berpengaruh signifikan yang dinyatakan dalam hasil penelitiannya setelah melakukan pengujian terhadap indikator tersebut. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti, Suhendro<sup>7</sup> dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa faktor yang sama yaitu CR dengan ROA setelah dilakukan pengujian memperoleh hasil bahwa secara parsial kedua variabel tersebut yaitu CR tidak mempengaruhi variabel ROA.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memaparkan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya meupun kewajiban-kewajiban yang muncul akibat perusahaan tersebut pailit atau dilikuidasi . untuk mengukur rasio ini maka menggunakan informasi yang diperoleh berdasarkan pos-pos yang memiliki sifat jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka

---

<sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm.302

<sup>6</sup> M. Firza Alpi, Ade Gunawan, Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan, *Jurnal Aksioma Vol. 17, No. 2*, (Desember 2018), hlm. 31

<sup>7</sup> Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti, Suhendro, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Size Terhadap Return On Asset, *Jurnal Ekonomi Paradigma*, Vol. 19 No. 02, (Agustus 2017 – Januari 2018), hlm. 135.

panjang. Untuk mengukur rasio ini ada beberapa variabel yang dapat digunakan adalah rasio utang atas modal di mana rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan modal untuk menutupi utang jangka panjang suatu perusahaan, rasio pelunasan utang di mana rasio ini menyajikan informasi mengenai sejauh mana laba setelah dikurangi oleh bunga dan kewajiban yang sifatnya non kas dapat menyelesaikan kewajiban bunga dan pinjamannya, rasio utang atas aktiva di mana menunjukkan seberapa jauh aktiva dapat menutupi kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan.<sup>8</sup>

M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A.<sup>9</sup> dalam penelitian yang mereka lakukan, hasilnya mendukung dan menyatakan bahwa rasio solvabilitas menggunakan variabel DER jika diuji dengan rasio profitabilitas menggunakan variabel ROA maka hasil uji yang mereka lakukan menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandre de Jesus lay, I.G.B.<sup>10</sup> Wiksuana dalam penelitian yang mereka lakukan walaupun menggunakan variabel yang sama yaitu DER dan ROA hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada berpengaruh negatif antara rasio solvabilitas dengan rasio profitabilitas.

---

<sup>8</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm. 303

<sup>9</sup> M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A., Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 , No. 2, Juli - Desember 2018, hlm. 21.

<sup>10</sup> Alexandre de Jesus lay, I.G.B. Wiksuana, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Mira-Mar Block Dili Timor Leste, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.2, (Tahun 2018), hlm. 611-612.



Rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang menyajikan informasi mengenai suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut baik itu berupa kegiatan penjualan maupun berupa kegiatan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan serta kegiatan operasional lainnya yang ada dalam perusahaan tersebut. variabel yang mengukur rasio tersebut adalah *inventory turn over* di mana suatu rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa cepat perputaran persediaan perusahaan tersebut dalam siklus produksi normal, *receivable turn over* di mana pada variabel rasio ini menggambarkan seberapa cepat penagihan dalam piutang yang dimiliki perusahaan terhadap debiturnya, *total aset turnover* memberikan informasi mengenai perputaran total aktiva yang diukur berdasarkan volume penjualan atau dapat dikatakan sejauh mana aktiva perusahaan dapat menghasilkan penjualan bagi perusahaan, *fixed aset turnover*, periode penagihan piutang, dan rasio pertumbuhan.<sup>11</sup>

Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto<sup>12</sup> dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas setelah dilakukan uji secara parsial dengan variabel TATO dan ROA. Namun jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Pratama<sup>13</sup> dengan menggunakan rasio serta variabel yang sama tapi menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh

---

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm. 308.

<sup>12</sup> Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto, PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 2 No. 2 (Tahun 2016), hlm. 26.

<sup>13</sup> Deni Pratama, ANALISIS PENGARUH GROWTH, LEVERAGE, FRIM SIZE, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Skripsi* (Tahun 2017), hlm. 93.

peneliti awal, Deni dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas dengan variabel TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap rasio profitabilitas yang menggunakan variabel ROA dari uji yang dilakukan dalam penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas di mana ada pertumbuhan pada industri bisnis yang cukup besar sehingga industri makanan dan minuman mendapatkan apresiasi dari pemerintah atas pencapaiannya serta adanya ketidak konsistenan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik mengambil judul tentang “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover* Terhadap ROA Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Issi ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh CR terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?
2. Apakah ada pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?
3. Apakah ada pengaruh TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh CR terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* konsumsi yang terdaftar di ISSI.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh secara simultan CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan melalui pengujian dan penganalisaan rasio keuangan.

#### **2. Bagi investor**

Dengan rasio keuangan dapat memanfaatkan rasio-rasio yang dikategorikan signifikan dari hasil pengujian terhadap keputusan selanjutnya yang akan diambil.

### 3. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan referensi guna mendukung tambahan pengetahuan bagi mahasiswa berdasarkan hasil penelitian.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Jika pada penelitian ingin memilih suatu teori atau atau menentukan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian agar pendapat yang akan disampaikan pada kerangka penelitian tersebut, maka diperlukannya suatu asumsi, postulat atau prinsip secara tersurat. asumsi tersebut harus bersifat imperatif, karena dengan asumsi, postulat serta prinsip yang berbeda, maka suatu teori atau pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian tersebut akan berbeda. Perbedaan asumsi yang terdapat pada peneliti dengan asumsi yang terdapat pada pembaca penelitian akan mengalami perbedaan, sehingga kemungkinan membuat pembaca tidak menyetujui atau tidak sependapat dengan pendapat yang dipaparkan oleh peneliti. Oleh karena itulah asumsi dinyatakan sebagai suatu pernyataan yang kebenarannya bisa diuji secara empiris, sedangkan postulat dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang kebenarannya sudah tidak memerlukan pengujian lagi dikarenakan pernyataan tersebut sudah berterima umum, sedangkan prinsip sendiri merupakan sebuah pernyataan yang berterima umum bagi kejadian tertentu serta mampu menjelaskan kejadian tersebut seperti sebab akibat.

Maka daripada itu asumsi, postulat, ataupun prinsip yang terdapat pada suatu penelitian tidak boleh diada-adakan jika tidak diperlukan.<sup>14</sup>

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasionya rendah maka resiko likuiditasnya tinggi. Jika rasionya tinggi maka terdapat kelebihan aktiva lancar sehingga berpengaruh pada profitabilitas karena return aktiva lancar lebih rendah dari aktiva tetap.<sup>15</sup>

Bagi bank (pihak kreditor) semakin tinggi DER tidak baik. Karena semakin tinggi resiko yang ditanggung jika terjadi kegagalan dalam perusahaan. Tapi jika pada perusahaan DER yang rendah akan menguntungkan karena dana pemilik pada modal lebih besar dari pinjaman. Sehingga mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh.<sup>16</sup>

TATO mengukur perputaran total aktiva perusahaan yang digambarkan melalui volume penjualan perusahaan. Atau rasio tersebut merupakan perhitungan yang dilakukan untuk melihat kemampuan total aktiva perusahaan dalam menciptakan penjualan. Maka semakin tinggi rasio ini penjualan perusahaan juga tinggi. Jika penjualan perusahaan tinggi maka profitabilitas tinggi pula.<sup>17</sup>

Seperti pada PT. Mayora, perusahaan tersebut mendapat apresiasi dari pemerintah akibat menjadi perusahaan industri percontohan 4.0. dan juga perusahaan tersebut mengalami peningkatan profitabilitas pada tahun

---

<sup>14</sup> Husnaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), hlm., 70.

<sup>15</sup> M. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), hlm., 75.

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 158.

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm. 309.

2018 sebesar 8% atau sekitar kurang lebih Rp. 130 milyar karena perusahaan industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman Indonesia mencapai angka ekspor yang fantastis pada tahun 2018 serta penyumbang investasi nasional terbesar.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu gabungan, yakni gabungan dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Sekaran dalam bukunya (2005), mendefinisikan hipotesis merupakan suatu hubungan yang diperkirakan se cara logis diantara dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian dan diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang digunakan dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, ada sesuatu kaitan antara perumusan maasalah dengan hipotesis. Karena perumusan masalah merupakan pertanyaan yang ada dalam penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab dalam hipotesis, jawaban yang ada dalam hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji dalam kajian teori sebelumnya.<sup>18</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan dalam suatu penelitian, hipotesis memiliki peranan sebagai suatu jawaban sementara yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, karena jawaban yang ada pada hipotesis tersebut telah berlandaskan pada suatu teori serta empiris yang telah dikaji dalam suatu

---

<sup>18</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm 79

kajian teori sebelumnya. akan tetapi walau jawaban pada hipotesis tersebut berlandaskan suatu teori dan empiris yang telah diuji pada kajian teori namun hipotesis masih perlu untuk diuji kebenarannya. Karena sifat dari hipotesis hanya sebagai jawaban sementara untuk pertanyaan yang ada dalam penelitian atau dapat dikatakan jawaban tersebut belum tentu benar adanya.

1.  $H_{01}$  : tidak ada pengaruh secara signifikan CR terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

$H_{a1}$  : ada pengaruh secara signifikan CR terhadap ROA perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

2.  $H_{02}$  : tidak ada pengaruh secara signifikan DER terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

$H_{a2}$  : ada pengaruh secara signifikan DER terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

3.  $H_{03}$  : tidak ada pengaruh secara signifikan TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

$H_{a3}$  : ada pengaruh secara signifikan TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

4.  $H_{04}$  : tidak ada pengaruh secara simultan CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

$H_{a4}$  : ada pengaruh secara simultan CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

### 1. Ruang Lingkup Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang terdapat pada penelitian kali ini yaitu Variabel bebas (X) merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi Penyebab berubahnya atau timbulnya Variabel terikat. Sehingga variabel tersebut dapat menimbulkan pengaruh baik positif ataupun negatif terhadap Variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel faktor yang dijadikan atau ingin dijelaskan serta diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas lainnya. Diartikan pula Variabel terikat merupakan variabel yang akan kita teliti secara tuntas Bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap Variabel terikat tersebut.

- a. CR ( $X_1$ ) merupakan pengukuran rasio likuiditas yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun CR pada laporan tersebut maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. DER ( $X_2$ ) merupakan pengukuran rasio solvabilitas yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun DER pada laporan tersebut maka Dapat dihitung dengan rumus beriku :



$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. TATO ( $X_3$ ) merupakan pengukuran rasio aktivitas yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun TATO pada laporan tersebut maka Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. ROA (Y) merupakan pengukuran rasio profitabilitas yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun ROA pada laporan tersebut maka. Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian merupakan hal yang akan menjadi kajian pokok penelitian, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI.

## H. Definisi Istilah

### 1. *Current ratio*

*Current ratio* yang dapat disebut sebagai aset lancar, merupakan rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara menyeluruh. Juga dapat dikatakan seberapa banyak aktiva perusahaan yang tersedia guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah

sampai pada jatuh temponya. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan pada suatu perusahaan. Perhitungan yang dilakukan dalam rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Adapula versi baru dari rasio ini adalah dengan cara mengurangi sediaan dan piutang.<sup>19</sup>

## **2. *Debt to equity ratio***

*Debt to equity ratio* ialah suatu rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai utang dengan ekuitas. Untuk menghitung rasio ini dengan cara membandingkan antara keseluruhan utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.<sup>20</sup>

## **3. *Total assets turn over***

*Total assets turn over* adalah suatu rasio keuangan yang dapat menggambarkan atau dapat digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan serta mengukur seberapa banyak jumlah penjualan produk perusahaan yang diperoleh pada setiap rupiah aktiva.<sup>21</sup>

## **4. *Return On Asset***

*Return On Asset* adalah suatu pengukuran yang menggambarkan perputaran siklus aktiva perusahaan yang diukur dengan volume penjualan perusahaan.

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 134.

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 157.

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 185.

## 5. Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang terorganisasi dan dijalankan untuk menyediakan suatu barang atau jasa untuk masyarakat dengan motif atau insentif keuangan. Serta meruakan suatu wadah yang diorganisasikan, didirikan, dan diterima dalam tata kehidupan masyarakat.<sup>22</sup>

## 6. Perusahaan *Food and Beverage*

merupakan lembaga yang terorganisasi serta dijalankan dengan motif keuntungan yang menyediakan barang berupa makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## 7. ISSI (Indek Saham Syariah Indonesia)

ISSI (Indek Saham Syariah Indonesia) dapat dikenal sebagai pasar modal syariah di Indonesia, dengan penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas dipasar reguler Bursa Efek. Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam daftar efek syariah yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di ISSI adalah pengaruh dari rasio cepat/kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio utang terhadap modal/seberapa besar modal yang dibiayai oleh utang, dan rasio perputaran total aset dalam memperoleh keuntungan terhadap rasio pengembalian aset.

---

<sup>22</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor : Grasindo, 2001), hlm., 281.

<sup>23</sup> Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (jakarta : Kencana, 2009), hlm., 100.